

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi adalah upaya untuk menyampaikan apa yang harus dilakukan seseorang demi mencapai tujuan utama, yang dikenal sebagai visi. Dalam konteks Kekristenan, misi menggambarkan panggilan untuk menyebarkan Injil keselamatan kepada seluruh dunia. Oleh karena itu, misi menjadi tanggung jawab setiap individu yang percaya kepada Yesus Kristus, sebagai bentuk respon terhadap anugerah keselamatan yang telah mereka terima. Dalam menjalankan misi ini, setiap orang Kristen dipanggil untuk berperan aktif dalam menyebarkan kabar baik, dengan keyakinan bahwa penyelamatan yang mereka terima tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk disebarkan kepada orang lain.¹ Alkitab adalah nafas hidup setiap orang percaya. Alkitab membantu kita untuk mengetahui kebenaran, kisah-kisah Alkitab pun sangat dapat kita buat jadi refleksi pada hidup kita.

Kegiatan rutin membaca Alkitab, akan sangat mempererat hubungan kita dengan Tuhan dan memperkuat iman kita, iman kepada Yesus adalah penopang hidup orang Kristen, dan iman itu tentunya iman yang bergerak dan aktif. Tujuan utama membaca Alkitab adalah untuk mengenal Allah dan Yesus Kristus secara mendalam, yang membawa kita kepada kehidupan yang

¹Ruth S. Kadermanto. *Tuntunlah Ke Jalan yang Benar*. (Jakarta: PT BPK Gunung Muliah, 2003).

kekal. Membaca merupakan aktivitas dasar yang merupakan bagian dari fitrah manusia sebagai ciptaan Tuhan. Firman Tuhan menegaskan bahwa mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi adalah perintah tertinggi dan utama dalam hidup kita, seperti yang diajarkan dalam Matius 22:37-38. Karena itu, sangat penting untuk menanamkan minat baca Alkitab pada anak-anak Sekolah Minggu Kristen sejak usia dini, agar mereka tumbuh dengan fondasi iman yang kuat dan pengenalan akan kasih Tuhan yang sejati. Khususnya anak-anak Sekolah Minggu yang ada di Jemaat Saloan, melalui strategi-strategi yang bisa menarik perhatian mereka, dan yang mudah untuk mereka pahami. Sekolah Minggu memegang peran krusial dalam pertumbuhan dan keberlangsungan gereja, karena melalui Sekolah Minggu terjadi proses regenerasi umat yang memastikan gereja tetap ada dan berkembang. Dalam konteks ini, sangat penting untuk memperkenalkan anak-anak kepada Yesus Kristus, sehingga mereka dapat menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, bukan hanya sebagai sebuah konsep teologis, tetapi sebagai bagian dari hidup mereka sehari-hari. Melalui pengenalan ini, mereka dibekali dengan dasar iman yang kuat, yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan spiritual mereka di masa depan, serta memastikan kesinambungan gereja dari generasi ke generasi.²

Minat baca adalah perhatian yang mendalam serta kuat terhadap kegiatan membaca, diiringi dengan rasa senang yang mendorong seseorang untuk membaca baik atas inisiatif sendiri maupun melalui dorongan

²Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta 2006).

eksternal. Alkitab, sebagai firman Tuhan yang tertulis, menjadi salah satu bacaan yang dapat menumbuhkan minat ini.³ Alkitab memiliki kuasa yang luar biasa untuk mengubah kehidupan manusia secara menyeluruh. Kitab Suci ini tidak hanya menjadi pedoman yang mengajarkan kita, tetapi juga menjadi alat kontrol yang membimbing dan memperbaiki kita dalam setiap aspek kehidupan, sehingga kita mampu belajar untuk hidup dengan adil dan benar dalam segala hal. Dalam kehidupan Kristen, Alkitab memegang peran penting sebagai makanan rohani yang esensial, sebagaimana tubuh jasmani kita memerlukan gizi untuk tumbuh dan berkembang, tubuh rohani kita pun memerlukan gizi yang hanya bisa diperoleh melalui firman Tuhan. Gizi rohani ini sangat vital bagi pertumbuhan iman dan kedewasaan spiritual. Seorang yang mengaku Kristen sejati akan sungguh-sungguh menerima, menghayati, dan menghidupi ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kebiasaan membaca Alkitab sejak usia dini, khususnya bagi anak-anak Sekolah Minggu di Jemaat Saloan, agar mereka tumbuh dengan fondasi iman yang kuat dan memiliki hubungan yang mendalam dengan Tuhan sejak dini. Membaca dan memahami Alkitab tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperkuat iman, membentuk karakter, dan mengarahkan mereka pada kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

³Dr. Jakob Van Bruggen *Membaca Alkitab* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2013).

Anak adalah milik yang digariskan Tuhan kepada setiap orang tua dan sebagai upah dalam sebuah perkawinan.⁴ Dengan demikian, Anak adalah anugerah yang tak ternilai dan titipan dari Tuhan yang dipercayakan kepada keluarga, sehingga harus dijaga, dilindungi, dididik, dan diarahkan dengan penuh tanggung jawab, serta dipelihara dengan kebijaksanaan yang bijak dan dicintai dengan sepenuh hati. Sebagai generasi penerus yang akan memikul tanggung jawab masa depan keluarga, Gereja, dan bangsa, masa usia dini merupakan fase penting untuk membentuk kepribadian anak secara holistik. Proses ini harus mencakup perkembangan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual yang seimbang, agar mereka tumbuh menjadi individu yang utuh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan kebijaksanaan serta keteguhan iman.

Membaca Alkitab bagi orang Kristen, terutama anak-anak Sekolah Minggu, merupakan suatu keharusan karena Alkitab memiliki peran yang sangat penting dan menjadi pusat dari iman Kristen. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan minat membaca Alkitab pada anak-anak Kristen sejak usia dini agar mereka dapat memahami dan menghayati ajaran-ajaran iman secara mendalam.⁵ Anak-anak Sekolah Minggu di Jemaat Saloan menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi minat mereka dalam membaca Alkitab, termasuk tekanan dari pergaulan dengan teman

⁴M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: ANDI, Yogyakarta: BPFE, 2018).

⁵V. Gibert beers, *Langkah Demi Langkah Menelusuri Alkitab* (Jakarta PT BPK Gunung Muliah 2008).

sebaya dan pergumulan pribadi. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada kondisi lingkungan fisik yang kurang memadai serta lingkungan sosial yang tidak kondusif, yang semakin memperburuk situasi dan menghambat perkembangan spiritual mereka.

Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat krusial sebagai sarana pelayanan yang berfokus pada pembinaan rohani anak-anak, berfungsi sebagai tempat yang efektif untuk mengasuh mereka dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mendalam. Melalui bimbingan dan pengajaran di Sekolah Minggu, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran Yesus Kristus, tetapi juga dibentuk menjadi generasi yang setia dan dewasa dalam iman serta pengetahuan. Tujuan utama dari Sekolah Minggu adalah untuk membina dan mempersiapkan mereka menjadi pengikut Yesus Kristus yang kuat dan matang, baik dalam aspek spiritual maupun intelektual, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dengan dasar iman yang kokoh.⁶

Pelayanan anak di gereja adalah metode efektif untuk membimbing anak-anak agar berkembang menjadi pribadi yang bermoral dan rohani, dengan tekun melaksanakan kehendak Allah. Saat anak-anak dibiasakan mempelajari Firman Tuhan, mereka akan memahami pesan Tuhan yang sejati dalam hidup mereka. Oleh karena itu, saat kita diberi amanat melayani

⁶Raines & Richardson, *Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Mudah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup 1961).

di Sekolah Minggu, laksanakan tugas tersebut dengan penuh kesungguhan hati. Percayalah bahwa Allah akan memakai kita sebagai alat-Nya untuk menolong kehidupan anak-anak yang kita layani, dan yakinilah bahwa tugas ini merupakan panggilan Allah yang harus dijalankan dengan iman dan kepercayaan penuh.

Penelitian Habel (2019) dalam "Meningkatkan Minat Anak Sekolah Minggu untuk Membaca Alkitab di Era Globalisasi" menekankan pentingnya kreativitas guru sekolah minggu dalam mengajar dan memotivasi anak-anak untuk membaca Alkitab. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, guru perlu mengadopsi berbagai strategi inovatif untuk menarik minat anak-anak dan menanamkan nilai-nilai Alkitabiah. Membangun pendidikan yang kokoh dan iman yang mendalam pada anak-anak menjadi sangat penting agar mereka memiliki landasan yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif teknologi. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung untuk memperoleh data yang lebih akurat dan relevan dengan konteks zaman milenial saat ini.⁷ Akan tetapi dalam hal ini yang ingin dikaji oleh penulis adalah Strategi Misi Dalam Meningkatkan Minat Baca Alkitab Bagi Anak Sekolah Minggu Kelas Remaja Di Jemaat Saloan.

B. Rumusan Masalah

⁷Murniaty, Habel. 2019. *Meningkatkan Minat Anak Sekolah Minggu Untuk Membaca Alkitab Di Era Globalisasi*. Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah, bagaimana mengembangkan strategi misi dalam meningkatkan minat baca Alkitab bagi anak Sekolah Minggu kelas remaja di Jemaat Saloan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang pengembangan strategi misi dalam meningkatkan minat baca Alkitab bagi anak Sekolah Minggu kelas remaja di Jemaat Saloan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Akademik

Agar pembaca akan lebih mudah memahami bagaimana pelaksanaan strategi misi dalam berupaya meningkatkan minat baca Alkitab bagi anak Sekolah Minggu, dan memberikan pandangan kepada pembaca mengenai strategi misi mahasiswa IAKN Toraja dalam melakukan perannya untuk meningkatkan minat baca Alkitab anak Sekolah Minggu kelas remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Anak Sekolah Minggu Kelas Remaja

Manfaat penelitian bagi anak Sekolah Minggu kelas remaja adalah agar mereka dapat meningkatkan minat baca Alkitab mereka dengan bantuan dari guru Sekolah Minggu melalui strategi misi yang dilakukan.

b. Guru Sekolah Minggu

Penelitian ini bermanfaat bagi guru Sekolah Minggu karena membantu mereka memahami strategi misi yang efektif untuk meningkatkan minat baca Alkitab di kalangan anak-anak remaja. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya keterampilan dan pengetahuan baru bagi guru Sekolah Minggu, serta dapat dijadikan referensi bagi guru-guru di jemaat lain untuk mengembangkan pendekatan yang serupa dalam membimbing anak-anak mereka lebih mendalami Firman Tuhan.

E. Sistematika Penulisan

Demi tercapainya tujuan penulisan yang diharapkan maka penyajian informasi dalam susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Berisi tentang kajian pustaka, bagian ini membahas tentang teori yang mendukung penelitian yaitu tentang bagaimana manfaat

strategi misi dalam meningkatkan minat baca Alkitab bagi anak Sekolah Minggu, dan bagian ini juga terdapat landasan teologis.

BAB III : Bab III ini memuat tentang jenis metode penelitian yang akan digunakan , gambaran lokasi penelitian, lokasi penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, jadwal penelitian.

BAB IV : Bab IV ini akan memaparkan dan menguraikan hasil penelitian dan hasil analisis.

BAB V : Bab V ini membahas tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian.

